

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka publik adalah area dalam lingkungan perkotaan yang dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat umum untuk berbagai aktivitas, baik yang bersifat fungsional, sosial, maupun ritual. Ruang ini berfungsi sebagai tempat berkumpul, berinteraksi, dan melakukan berbagai kegiatan yang mendukung kehidupan sosial masyarakat. Menurut Indradjati (2021), ruang terbuka publik berfungsi sebagai wadah kegiatan yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam kehidupan rutin sehari-hari maupun kegiatan periodik, seperti acara budaya, perayaan keagamaan, kegiatan olahraga, hingga pasar temporer. Ruang terbuka publik dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya menjadi beberapa jenis, seperti taman kota, alun-alun, plaza, dan jalur pejalan kaki. Taman kota, misalnya, berperan dalam menyediakan ruang hijau yang tidak hanya meningkatkan kualitas udara, tetapi juga memberikan ruang rekreasi bagi masyarakat (Carmona, 2019).

Ruang terbuka adalah area yang tidak tertutup oleh bangunan dan dapat diakses oleh masyarakat untuk berbagai keperluan, baik ekologis, sosial, maupun estetika. Ruang terbuka dapat berupa lahan alami maupun yang telah dirancang secara khusus untuk mendukung fungsi tertentu dalam kehidupan perkotaan. Menurut Indradjati (2021), ruang terbuka memiliki peran penting dalam menciptakan keseimbangan lingkungan dengan menyediakan area resapan air, mengurangi polusi udara, serta meningkatkan kualitas ekosistem kota. Secara umum, ruang terbuka dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non-hijau. RTH merujuk pada area yang ditumbuhi vegetasi, seperti taman kota, hutan kota, dan jalur hijau, yang berfungsi untuk mendukung keseimbangan ekologis serta menyediakan tempat rekreasi dan interaksi sosial bagi masyarakat (Kabisch et al., 2015). Sementara itu, ruang terbuka non-hijau adalah area terbuka yang tidak didominasi oleh vegetasi, seperti alun-alun, lapangan olahraga, serta plaza yang berfungsi sebagai tempat aktivitas sosial dan budaya (Carmona, 2019).

Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, di mana mereka mengalami berbagai perubahan dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki mobilitas yang tinggi, dorongan yang kuat untuk bersosialisasi, serta kebutuhan akan ruang yang mendukung ekspresi diri dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Mereka sering mencari tempat yang nyaman dan bebas untuk melakukan berbagai aktivitas, baik secara individu maupun bersama teman sebaya. Salah satu ruang yang banyak dimanfaatkan oleh remaja untuk berkumpul, berolahraga, belajar, atau sekadar bersantai adalah ruang terbuka publik, seperti Taman Merjosari di Kota Malang. Dengan berbagai fasilitas yang tersedia, taman ini menjadi tempat yang

ideal bagi mereka untuk menjalankan aktivitas fisik, bersosialisasi, serta menikmati waktu luang di luar ruangan.

Perilaku pengunjung remaja merujuk pada aktivitas dan interaksi yang dilakukan oleh individu berusia 12–21 tahun saat berada di ruang terbuka publik. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan sosial, rekreasi, dan kenyamanan lingkungan. Menurut penelitian Ardhi *et al.* (2021), remaja cenderung memanfaatkan ruang terbuka publik, seperti taman kota, untuk bersosialisasi, berolahraga, dan beraktivitas santai. Mereka memiliki mobilitas tinggi dan sering mencari ruang yang fleksibel untuk berekspresi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, penelitian Putri & Santoso (2020) menunjukkan bahwa perilaku remaja di ruang terbuka publik dapat dikategorikan ke dalam beberapa aktivitas utama, yaitu bermain, bersantai, berolahraga, belajar, dan melakukan kegiatan sosial lainnya. Faktor utama yang mempengaruhi pemilihan ruang terbuka bagi remaja adalah fasilitas yang tersedia, kebersihan, keamanan, serta kemudahan akses.

Menurut Yuliani *et al.* (2019), perilaku remaja sebagai pengunjung ruang terbuka kota juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti kebutuhan akan kebebasan dan eksplorasi. Taman kota menjadi salah satu tempat favorit karena memberikan suasana yang nyaman dan bebas dari tekanan akademik maupun keluarga. Dengan demikian, perilaku pengunjung remaja dalam memanfaatkan ruang terbuka publik merupakan hasil dari interaksi antara kebutuhan sosial mereka dengan karakteristik lingkungan yang tersedia. Keberadaan fasilitas yang mendukung dan suasana yang nyaman akan semakin meningkatkan frekuensi kunjungan serta keberagaman aktivitas yang dilakukan oleh remaja di ruang terbuka publik.

Taman Merjosari, yang berlokasi di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, merupakan salah satu ruang terbuka publik yang ramai dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan, terutama remaja. Dengan beragam fasilitas yang tersedia, seperti jalur jogging, area bermain anak, tempat duduk, serta area terbuka untuk berbagai kegiatan sosial dan rekreasi, taman ini menjadi salah satu pilihan utama bagi warga kota untuk beristirahat dan beraktivitas di luar ruangan. Sebagai kota yang dikenal sebagai pusat pendidikan dengan banyaknya perguruan tinggi dan sekolah menengah, Malang memiliki jumlah remaja yang cukup besar, sehingga kebutuhan akan ruang publik yang dapat menampung aktivitas mereka menjadi semakin penting. Ruang terbuka yang nyaman dengan fasilitas memadai berperan besar dalam memenuhi kebutuhan remaja untuk berinteraksi, mengekspresikan diri, serta melakukan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan sosial dan psikologis mereka (Gehl, 2011).

Memahami perilaku remaja dalam memanfaatkan ruang terbuka publik menjadi penting, terutama dalam perencanaan dan pengelolaan taman kota agar dapat terus berfungsi sebagai ruang yang inklusif, aman, dan nyaman bagi perkembangan sosial serta emosional mereka. Penelitian oleh Ahmad (2022) menekankan pentingnya memahami perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan ruang publik perkotaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka.

Selain itu, faktor keamanan dan kenyamanan juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penggunaan taman oleh remaja. Hantono (2019) menekankan bahwa ruang terbuka publik dengan aksesibilitas tinggi menjadi tempat pertemuan berbagai aktivitas dari berbagai pengguna, sehingga interaksi yang terjadi menghadirkan beragam aspek perilaku yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pengelolaan ruang tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai perilaku remaja sebagai pengguna ruang terbuka publik di Taman Merjosari guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola penggunaan, faktor yang mempengaruhi kenyamanan, serta potensi pengembangan taman sebagai ruang publik yang lebih baik. Misalnya, penelitian oleh Basri (2022) mengkaji perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan ruang publik perkotaan, yang dapat menjadi referensi dalam memahami dinamika penggunaan taman oleh remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian terdiri atas:

1. Bagaimana pola perilaku remaja sebagai pengguna ruang terbuka publik di Taman Merjosari, Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian terdiri atas:

1. Mengidentifikasi pola perilaku remaja sebagai pengguna ruang terbuka publik di Taman Merjosari, Kota Malang.

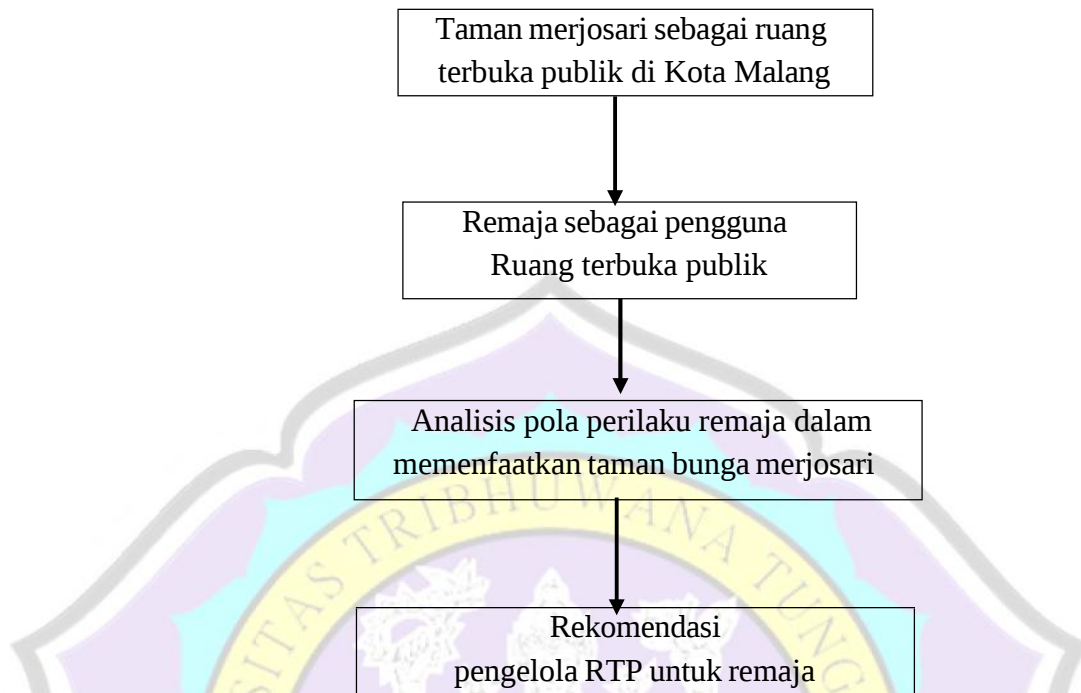
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari:

1. Bagi pemerintah
Sebagai bahan evaluasi, saran, dan pertimbangan Pemerintah dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan dan keamanan remaja di taman, sehingga dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana masyarakat, khususnya remaja, dapat menggunakan Taman Merjosari dengan lebih baik untuk aktivitas positif seperti olahraga, belajar, dan bersosialisasi.
3. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan keilmuan khususnya mengenai perilaku pengunjung
4. Sebagai bahan studi literatur bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka terdapat kerangka pikir yang dapat dilihat pada gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1. 1Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka Berpikir Penelitian Bagan kerangka berpikir ini menggambarkan alur penelitian yang dimulai dari konsep pentingnya ruang terbuka publik, di mana taman kota memiliki manfaat sosial, ekologis, dan rekreasi bagi masyarakat, termasuk remaja. Remaja sebagai pengguna utama taman kota memiliki kebutuhan sosial dan aktivitas yang tinggi, sehingga keberadaan taman yang aman dan nyaman sangat penting bagi mereka. Fokus penelitian ini adalah Taman Merjosari di Kota Malang, yang menjadi ruang publik favorit bagi remaja untuk beraktivitas, bersosialisasi, dan berolahraga, namun berbagai faktor seperti fasilitas, kebersihan, dan keamanan dapat memengaruhi pengalaman mereka. Oleh karena itu, penelitian akan menganalisis pola perilaku remaja dalam memanfaatkan taman, seperti aktivitas yang mereka lakukan, waktu kunjungan, dan cara mereka berinteraksi di dalamnya. Selanjutnya, penelitian akan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keamanan remaja, yang terbagi menjadi faktor fisik (ketersediaan fasilitas, kebersihan, pencahayaan) dan faktor sosial (interaksi dengan sesama pengguna taman, tingkat keamanan, dan kepadatan pengunjung). Dengan memahami pola perilaku dan faktor yang memengaruhi kenyamanan serta keamanan, penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pengelola taman dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka publik agar lebih ramah remaja, mendukung aktivitas mereka